



MULTIPLE INTELLIGENCE DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: STUDI LITERATUR

Rosda Aisyatul ‘A’izzi¹, Andi Ilham Razaq², Aulan Nuriyah³, M Yunus Abu Bakar⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya¹

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya⁴

Abstract. *This study examines the utilization of Multiple Intelligence theory in Arabic language learning and its contribution to improving learning effectiveness. The background of this research is based on the diversity of students' abilities and learning styles, which are often not accommodated through conventional learning approaches. This study aims to analyze how Multiple Intelligence is implemented in Arabic language learning, identify its forms of application in the teaching and learning process, and explain its contribution to students' engagement and understanding. The research employed a literature review method by analyzing various scientific journals, books, and relevant academic references published between 2016–2026. The findings indicate that the application of Multiple Intelligence in Arabic learning can be carried out through various strategies such as educational games, discussions, storytelling, music, role play, visual media, and collaborative activities adapted to students' dominant intelligences. This approach contributes positively to increasing students' motivation, participation, self-confidence, and comprehension in learning Arabic. In addition, Multiple Intelligence-based learning creates a more humanistic, active, and meaningful classroom atmosphere because it appreciates students' diverse potentials and abilities. The study implies that Arabic language teachers need to develop innovative and flexible learning strategies that accommodate students' multiple intelligences in order to improve the quality and effectiveness of Arabic language learning in schools.*

Keywords: *Arabic language learning; learning effectiveness; multiple intelligence; student engagement; teaching strategies*

Abstrak.

Penelitian ini membahas pemanfaatan teori Multiple Intelligence dalam pembelajaran bahasa Arab serta kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada keberagaman kemampuan dan gaya belajar peserta didik yang sering kali belum terakomodasi melalui pendekatan pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Multiple Intelligence dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab, mengetahui bentuk penerapannya dalam proses belajar mengajar, serta menjelaskan kontribusinya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik relevan yang diterbitkan pada tahun 2016–2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Multiple Intelligence dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan melalui berbagai strategi seperti permainan edukatif, diskusi, bercerita, musik, bermain peran, media visual, dan aktivitas kolaboratif yang disesuaikan dengan kecerdasan dominan siswa. Pendekatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar, partisipasi, rasa percaya diri, serta pemahaman siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Selain itu, pembelajaran berbasis Multiple Intelligence mampu menciptakan suasana belajar yang lebih humanis, aktif, dan bermakna karena menghargai keragaman potensi peserta didik. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru bahasa Arab perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan fleksibel agar dapat mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa sehingga kualitas dan efektivitas pembelajaran bahasa Arab dapat meningkat.

Kata kunci: bahasa Arab; efektivitas pembelajaran; keterlibatan siswa; multiple intelligence; strategi pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan masih sering dipandang sebagai pembelajaran yang sulit, terutama karena prosesnya belum selalu menyesuaikan keragaman potensi dan kecerdasan peserta didik. Sejumlah kajian mutakhir menunjukkan bahwa rendahnya minat dan keberhasilan belajar bahasa Arab salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya perhatian guru terhadap perbedaan dominasi kecerdasan siswa, padahal setiap peserta didik memiliki kecenderungan inteligensi yang tidak sama. Dalam kajian literatur tentang multiple intelligence pada pembelajaran bahasa Arab, ditegaskan bahwa setiap pembelajar dapat belajar melalui kecerdasan yang berbeda dan metode belajar perlu disesuaikan dengan karakter kecerdasan masing-masing. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak cukup hanya mengandalkan pendekatan seragam, melainkan memerlukan desain pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik. (Wahyudi, 2016)

Dalam perspektif teori, konsep multiple intelligences yang dikembangkan Howard Gardner menjadi landasan penting bagi pembelajaran bahasa Arab yang lebih manusiawi dan kontekstual. Teori ini memandang kecerdasan bukan hanya kemampuan logis-linguistik, tetapi juga mencakup kecerdasan lain yang dapat berkembang sesuai pengalaman belajar siswa. Karena itu, pembelajaran bahasa Arab dapat diarahkan untuk mengakomodasi kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan kecerdasan lain yang relevan dengan aktivitas belajar. Literatur bahasa Arab terbaru menunjukkan bahwa penerapan teori ini membantu guru memahami keunikan siswa dan menyusun pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Berbagai penelitian yang terbit antara 2018 hingga 2025 juga memperlihatkan bahwa penerapan multiple intelligences dalam pembelajaran bahasa Arab mulai berkembang dalam bentuk yang lebih operasional. Ada penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis multiple intelligences dapat meningkatkan maharah al-qira'ah melalui pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan media visual, diskusi kelompok, permainan bahasa, dan latihan membaca yang disesuaikan dengan potensi siswa. Ada pula studi yang mendeskripsikan pembelajaran bahasa Arab berbasis multiple intelligences di Markaz Arabiyah melalui kegiatan observasi awal, perencanaan, proses belajar berpusat pada siswa, dan evaluasi pengetahuan serta keterampilan. Selain itu, penelitian tahun 2025 pada evaluasi program bahasa Arab juga menegaskan bahwa evaluasi berbasis multiple intelligences dapat membantu mengembangkan kemampuan linguistik, emosional, dan intelektual peserta didik secara lebih seimbang. (Shodiq, 2018)

Meskipun demikian, dari penelusuran penelitian yang tersedia masih tampak adanya gap yang penting. Sebagian besar studi yang ditemukan lebih banyak membahas implementasi multiple intelligences dalam satu konteks lembaga, satu keterampilan berbahasa, atau satu bentuk evaluasi tertentu. Ada yang menekankan pembelajaran membaca, ada yang membahas desain pembelajaran, ada yang mengulas evaluasi program, dan ada pula yang meneliti kelas atau madrasah tertentu. Sementara itu, kajian yang secara lebih luas dan terintegrasi membahas pemanfaatan multiple intelligences dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai suatu pendekatan pedagogis yang menyeluruh masih relatif terbatas. Dengan kata lain, penelitian terdahulu cenderung memperkuat gagasan bahwa multiple intelligences bermanfaat, tetapi belum sepenuhnya merangkul

bagaimana pendekatan ini dapat digunakan secara sistematis untuk seluruh proses pembelajaran bahasa Arab.

Atas dasar itu, penelitian berjudul *Multiple Intelligence dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab* menjadi penting untuk dilakukan. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan menghadirkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih responsif terhadap perbedaan gaya belajar, minat, dan kekuatan intelektual peserta didik. Secara rasional, pendekatan *multiple intelligences* memberi peluang bagi guru untuk merancang aktivitas yang beragam, tidak monoton, dan lebih dekat dengan pengalaman belajar siswa. Implikasinya, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan partisipasi, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa. Jika diterapkan secara tepat, pendekatan ini juga berpotensi mendorong kebijakan pembelajaran yang lebih diferensiatif, baik dalam perencanaan materi, penggunaan media, maupun penilaian hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *multiple intelligence* dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab, bagaimana bentuk penerapannya dalam proses belajar mengajar, serta bagaimana kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Rumusan ini juga diarahkan untuk melihat sejauh mana pendekatan *multiple intelligences* dapat menjawab keragaman kemampuan peserta didik dan mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep *multiple intelligence* dalam pembelajaran bahasa Arab, menganalisis bentuk pemanfaatannya dalam proses pembelajaran, serta menjelaskan relevansi pendekatan tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini juga bertujuan memperlihatkan bagaimana teori *multiple intelligences* dapat menjadi dasar bagi pembelajaran yang lebih adaptif, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis *multiple intelligences*, khususnya dalam memperjelas hubungan antara keragaman kecerdasan siswa dan efektivitas pembelajaran bahasa. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru bahasa Arab untuk memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakter peserta didik. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pembelajaran yang lebih diferensiatif, termasuk dalam penyusunan perangkat ajar, pelaksanaan evaluasi, dan penguatan pembelajaran berpusat pada siswa. Karena beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat meningkatkan keterlibatan, keterampilan berbahasa, dan motivasi belajar, penelitian ini juga berpotensi memperkuat arah pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual dan humanis.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan teori *multiple intelligences* dengan pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Arab secara lebih umum dan integratif, bukan hanya pada satu keterampilan atau satu model evaluasi tertentu. Jika penelitian sebelumnya cenderung terfokus pada implementasi di lembaga tertentu, pada keterampilan tertentu, atau pada evaluasi program, penelitian ini berupaya menyusun pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana *multiple intelligence* dapat menjadi kerangka pedagogis dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini tidak menyanggah hasil penelitian terdahulu, melainkan memperluas dan memperdalam temuan yang sudah ada dengan menempatkan *multiple intelligence*

sebagai pendekatan yang dapat diterapkan secara lebih sistematis dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner menjadi landasan utama dalam penelitian ini karena teori tersebut memandang bahwa setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda dan tidak dapat diperlakukan dengan satu pola pembelajaran yang sama. Dalam pembelajaran bahasa Arab, perbedaan kecerdasan ini penting diperhatikan karena ada siswa yang lebih kuat pada kecerdasan linguistik, ada yang unggul pada visual-spasial, musikal, interpersonal, kinestetik, atau kecerdasan lain yang dapat membantu mereka memahami bahasa secara lebih efektif. Kajian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis multiple intelligences mendorong guru untuk menyesuaikan aktivitas belajar dengan potensi siswa, misalnya melalui diskusi, presentasi, permainan bahasa, media visual, dan tugas yang beragam. Penelitian 2024 dan 2026 juga memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis multiple intelligences dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu kemampuan membaca bahasa Arab secara lebih baik melalui pembelajaran yang terdiferensiasi.

Teori konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan tidak sekadar dipindahkan dari guru kepada siswa, tetapi dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, teori ini sangat relevan karena siswa perlu diberi kesempatan untuk menghubungkan kosakata, struktur kalimat, dan makna bahasa dengan pengalaman belajarnya sendiri agar pembelajaran lebih bermakna. Penelitian terbaru tentang konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa pendekatan ini berpengaruh pada desain, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang lebih menekankan aktivitas siswa, bukan dominasi guru. Kajian lain pada 2024 juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis konstruktivisme dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar bahasa Arab di pendidikan tinggi Islam, sehingga teori ini tidak hanya mendukung pemahaman konseptual, tetapi juga memperluas penerapan pembelajaran yang aktif dan kontekstual. (Syafei, 2025)

Teori sosiokultural Vygotsky menjadi penting karena menekankan bahwa belajar berlangsung melalui interaksi sosial, bahasa, dan bantuan dari lingkungan yang lebih mampu, termasuk guru dan teman sebaya. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, teori ini menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa tidak berkembang hanya melalui hafalan, tetapi melalui praktik, dialog, scaffolding, dan penggunaan bahasa dalam situasi sosial yang nyata. Kajian terbaru menunjukkan bahwa lingkungan bahasa, intensitas interaksi, dan konsistensi praktik merupakan fondasi utama dalam pemerolehan bahasa kedua, termasuk bahasa Arab. Studi lain pada 2024 menegaskan bahwa scaffolding dalam zone of proximal development membantu peserta didik mengurangi kebingungan dan lebih siap menyelesaikan tugas berbahasa secara bertahap. Dengan demikian, teori sosiokultural memperkuat gagasan bahwa pembelajaran bahasa Arab akan lebih efektif ketika siswa belajar dalam suasana interaktif dan kolaboratif. (Hamid et al., 2024)

Teori input Krashen relevan untuk menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab membutuhkan paparan bahasa yang dapat dipahami, yaitu input yang sedikit di atas kemampuan siswa saat ini agar proses akuisisi bahasa dapat terjadi secara alami. Dalam pembelajaran bahasa Arab, prinsip ini sangat penting karena siswa akan lebih mudah memahami materi jika mereka memperoleh input yang bermakna, tidak terlalu sulit, dan disertai konteks yang mendukung. Penelitian 2024 tentang pemerolehan keterampilan

berbicara bahasa Arab berdasarkan teori Krashen menunjukkan bahwa paparan alami, interaksi, dan lingkungan bahasa yang mendukung membantu siswa menyerap bahasa secara lebih efektif. Kajian tersebut juga menegaskan bahwa teori Krashen, terutama *comprehensible input* dan *affective filter*, masih sangat relevan untuk menjelaskan mengapa siswa dapat lebih mudah belajar ketika suasana kelas tidak menegangkan dan materi disajikan secara bertahap. (Nurul et al., 2024)

Pendekatan *Communicative Language Teaching (CLT)* dan *Student-Centered Learning (SCL)* juga menjadi dasar teoritis yang kuat karena keduanya sama-sama menempatkan kemampuan komunikasi dan keaktifan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab, CLT menuntut siswa untuk menggunakan bahasa secara fungsional dalam situasi nyata, bukan sekadar memahami atau menerjemahkan teks. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab semakin dipandang penting karena kemampuan komunikatif siswa masih sering lebih rendah dibanding penguasaan gramatika. Di sisi lain, kajian SCL tahun 2026 memperlihatkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan efektivitas, partisipasi, dan kualitas interaksi belajar. Dua pendekatan ini saling melengkapi karena sama-sama mendukung pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar bahasa Arab.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau *literature review* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu mengenai *multiple intelligence* dan pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan studi literatur digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana teori *multiple intelligences* diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, bentuk implementasinya, serta pengaruhnya terhadap keterlibatan dan kemampuan belajar peserta didik. Penggunaan metode ini dinilai relevan karena mampu memberikan gambaran konseptual dan analitis secara luas berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Data penelitian diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis berupa jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding, dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data utama berasal dari jurnal nasional dan internasional yang dapat diakses dalam bentuk PDF melalui portal akademik seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan repository perguruan tinggi. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2016–2026 agar data dan kajian yang dianalisis tetap relevan dengan perkembangan pembelajaran bahasa Arab modern. Selain itu, pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas penulis, serta keterkaitan isi penelitian dengan teori *multiple intelligences* dan pembelajaran bahasa Arab.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu identifikasi sumber literatur, seleksi artikel sesuai fokus penelitian, klasifikasi data berdasarkan tema pembahasan, kemudian analisis isi dari setiap sumber yang digunakan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menelaah, membandingkan, menginterpretasikan, dan menyusun berbagai temuan penelitian terdahulu secara sistematis. Melalui proses tersebut, diperoleh pemahaman mengenai

bentuk penerapan multiple intelligences dalam pembelajaran bahasa Arab, strategi pembelajaran yang digunakan, serta kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini tidak menggunakan pengujian statistik karena data yang dianalisis berupa data konseptual dan hasil penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, fokus penelitian diarahkan pada sintesis teori dan hasil penelitian untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, serta peluang pengembangan penelitian selanjutnya. Dengan demikian, metode studi literatur dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran ilmiah yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan multiple intelligence dalam pembelajaran bahasa Arab secara teoritis maupun praktis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pemanfaatan Multiple Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Periode	Temuan Utama	Interpretasi
Temuan terbaru (2024–2025)	Penelitian terbaru menunjukkan bahwa multiple intelligence dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan cara menyesuaikan metode mengajar terhadap ragam kecerdasan peserta didik. Strategi yang muncul antara lain aktivitas untuk kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik, musikal, dan interpersonal. Kajian 2025 juga menegaskan bahwa preferensi belajar siswa sangat beragam, seperti visual, auditori, kinestetik, taktil, kelompok, dan individual, sehingga guru perlu mengenali preferensi tersebut agar pembelajaran lebih efektif.	Temuan terbaru memperlihatkan bahwa multiple intelligence tidak lagi dipahami hanya sebagai konsep umum, tetapi telah dipakai sebagai dasar untuk personalisasi pembelajaran bahasa Arab agar sesuai dengan karakter siswa.
Temuan sebelumnya (2020–2023)	Penelitian sebelumnya pada madrasah menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab sering dipandang sulit karena strategi guru kurang sesuai dengan keadaan dan gaya belajar peserta didik. Studi 2020 menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis multiple intelligence dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab, dan silabus serta RPP digunakan untuk mengenali kecerdasan yang berbeda pada siswa. Penelitian 2020 lainnya juga menyebut bahwa setiap individu memiliki karakteristik	Temuan lama mendukung gagasan bahwa multiple intelligence merupakan jawaban atas keseragaman metode pembelajaran bahasa Arab. Bedanya, penelitian terbaru lebih eksplisit dalam memetakan jenis kecerdasan dan preferensi belajar yang dapat dijadikan dasar strategi pengajaran.

	yang berbeda dan pembelajaran perlu divariasikan agar lebih bermakna.	
--	---	--

4.2 Bentuk Penerapan Multiple Intelligence dalam Proses Belajar Mengajar

Periode	Temuan Utama	Interpretasi
Temuan terbaru (2024–2025)	Bentuk penerapan multiple intelligence dalam proses belajar mengajar tampak pada penggunaan aktivitas yang berbeda sesuai jenis kecerdasan siswa, seperti debat, presentasi, menulis esai, puisi, permainan kata, analisis tata bahasa, penggunaan gambar, peta, diagram, role-play, drama, serta latihan pasangan atau kelompok kecil. Pada program bahasa Arab di Markaz Arabiya, evaluasi dilakukan melalui model formatif-sumatif dengan tes tertulis dan lisan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik, emosional, dan intelektual santri.	Implementasi terbaru menunjukkan bahwa multiple intelligence diterapkan bukan hanya pada tahap pembelajaran, tetapi juga pada tahap evaluasi. Artinya, proses belajar mengajar menjadi lebih menyeluruh karena mencakup perencanaan aktivitas, pelaksanaan interaktif, dan penilaian yang lebih variatif.
Temuan sebelumnya (2020–2021)	Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan multiple intelligence dilakukan melalui analisis silabus dan RPP untuk menyesuaikan materi dengan kecerdasan siswa. Pada tahap evaluasi, dikembangkan teknik portofolio, tugas personal, dan proyek agar penilaian tidak hanya bergantung pada tes tulis. Penelitian ini juga menilai bahwa evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab pada saat itu masih cenderung monoton sehingga perlu dikembangkan menjadi lebih inovatif.	Jika dibandingkan dengan temuan terbaru, penelitian sebelumnya sudah menunjukkan arah yang tepat, tetapi masih lebih fokus pada penyesuaian materi dan bentuk evaluasi. Penelitian terbaru memperluasnya dengan menampilkan contoh aktivitas belajar yang lebih konkret dan beragam di kelas.

4.3 Kontribusi Multiple Intelligence terhadap Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab

Periode	Temuan Utama	Interpretasi
Temuan terbaru (2024–2025)	Penelitian terbaru menunjukkan bahwa multiple intelligence berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran bahasa	Kontribusi utamanya terletak pada meningkatnya keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta pengembangan kemampuan bahasa

**MULTIPLE INTELLIGENCE DAN PEMANFAATANNYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: STUDI LITERATUR**

	Arab karena metode yang digunakan disesuaikan dengan karakter dan preferensi belajar siswa. Kajian 2025 menegaskan bahwa penerapan strategi yang sesuai dengan kecerdasan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, sedangkan studi 2025 pada program bahasa Arab menunjukkan bahwa evaluasi berbasis multiple intelligence membantu meningkatkan kualitas belajar dan motivasi santri.	yang lebih seimbang. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa tidak dipaksa mengikuti satu pola yang sama.
Temuan sebelumnya (2020–2023)	Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa multiple intelligence dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Studi 2020 menegaskan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi siswa dapat membuat proses belajar lebih bermakna, sedangkan penelitian 2020 lainnya menyebut bahwa kecerdasan yang berbeda pada siswa perlu diakomodasi agar pemahaman materi meningkat.	Temuan lama memperkuat bahwa multiple intelligence memang efektif sebagai pendekatan pembelajaran bahasa Arab. Penelitian terbaru kemudian memperdalamnya dengan menunjukkan bahwa efektivitas itu tidak hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada kualitas motivasi dan pengembangan kecerdasan non-linguistik.

Berdasarkan perbandingan temuan terbaru dan temuan penelitian sebelumnya, multiple intelligence terbukti mampu menjawab keragaman kemampuan peserta didik karena pendekatan ini memberi ruang bagi berbagai tipe kecerdasan, bukan hanya kecerdasan linguistik. Literatur terbaru menunjukkan bahwa siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih efektif ketika guru menyesuaikan strategi, aktivitas, dan evaluasi dengan keragaman tersebut.

Dari sisi pembelajaran bermakna, temuan-temuan yang ada juga saling menguatkan. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih bermakna ketika materi disesuaikan dengan potensi siswa dan dirancang melalui silabus, RPP, serta evaluasi yang variatif. Penelitian terbaru memperluasnya dengan menunjukkan bentuk penerapan yang lebih operasional, mulai dari aktivitas kelas hingga evaluasi formatif-sumatif. Dengan demikian, pendekatan multiple intelligence tidak menyanggah temuan lama, melainkan memperluasnya dari gagasan umum menjadi praktik pembelajaran yang lebih konkret, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

A. Pemanfaatan Multiple Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pemanfaatan multiple intelligence dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pendekatan yang berkembang dalam dunia pendidikan modern untuk menjawab keragaman kemampuan peserta didik. Teori multiple intelligences yang dikemukakan oleh Howard Gardner menjelaskan bahwa setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga proses pembelajaran tidak dapat disamaratakan hanya pada satu bentuk kemampuan akademik. Dalam pembelajaran bahasa Arab, teori ini menjadi sangat relevan karena kemampuan berbahasa tidak hanya berkaitan dengan hafalan kosakata atau pemahaman tata bahasa, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, berinteraksi sosial, kreativitas, dan pengelolaan emosi siswa selama belajar. Oleh sebab itu, pendekatan multiple intelligence digunakan untuk membantu guru memahami karakteristik siswa sekaligus menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. (Muharramah, 2019)

Dalam praktik pembelajaran bahasa Arab, multiple intelligence dimanfaatkan dengan cara menyesuaikan metode, media, dan aktivitas belajar berdasarkan kecenderungan kecerdasan peserta didik. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik biasanya lebih mudah memahami pembelajaran melalui kegiatan membaca teks Arab, menulis mufradat, berdialog, atau membuat cerita sederhana menggunakan bahasa Arab. Sementara itu, siswa dengan kecerdasan visual-spasial lebih mudah belajar melalui gambar, video, warna, diagram, dan peta konsep yang berkaitan dengan materi bahasa Arab. Pada kecerdasan musikal, guru dapat menggunakan lagu atau irama untuk membantu siswa menghafal kosakata dan struktur kalimat. Adapun siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik cenderung lebih memahami materi melalui permainan, simulasi, role play, dan praktik langsung menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas tertentu. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih variatif dan mampu menjangkau kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. (Mahmudi et al., 2019)

Kajian terbaru menunjukkan bahwa pemanfaatan multiple intelligence dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian tahun 2025 menjelaskan bahwa siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, kinestetik, taktil, kelompok, dan individual, sehingga strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan preferensi tersebut mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Guru tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah, tetapi mulai mengembangkan aktivitas diskusi, permainan bahasa, presentasi, penggunaan media digital, dan pembelajaran kolaboratif untuk mengakomodasi berbagai kecerdasan peserta didik. Kondisi ini membuat siswa lebih aktif, tidak mudah bosan, dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab di dalam kelas. (Susanti, 2020)

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, multiple intelligence juga dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Dalam pendekatan tradisional, penilaian biasanya hanya berfokus pada tes tulis dan kemampuan menghafal. Namun, melalui pendekatan multiple intelligence, evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk yang lebih fleksibel, seperti proyek kelompok, presentasi, drama, praktik percakapan, portofolio, maupun tugas kreatif lainnya. Penelitian tentang evaluasi program bahasa Arab berbasis multiple intelligences menunjukkan bahwa model evaluasi yang lebih beragam mampu

membantu guru melihat perkembangan siswa secara lebih menyeluruh, tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan kreativitas siswa. Dengan adanya variasi penilaian tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka sesuai kecerdasan yang dimiliki. (Febriani et al., 2020)

Di sisi lain, pemanfaatan multiple intelligence juga membantu menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang lebih humanis dan berpusat pada siswa. Pendekatan ini memandang bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang unik dan harus dihargai dalam proses belajar. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator yang membantu siswa menemukan cara belajar yang paling sesuai dengan dirinya. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kondisi tersebut penting karena banyak siswa yang merasa bahasa Arab sulit dan menakutkan akibat metode pembelajaran yang monoton dan terlalu menekankan hafalan. Dengan pendekatan multiple intelligence, suasana belajar menjadi lebih komunikatif, interaktif, dan tidak menegangkan sehingga siswa lebih nyaman dalam belajar bahasa Arab. (Ridlo, 2022)

Berdasarkan berbagai penelitian dan kajian teoritis tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan multiple intelligence dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih mudah, tetapi juga meningkatkan motivasi, partisipasi, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa dalam belajar bahasa Arab. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap keragaman kemampuan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara lebih efektif dan bermakna. (Afyuddin et al., 2023)

B. Bentuk Penerapan Multiple Intelligence dalam Proses Belajar Mengajar

Bentuk penerapan multiple intelligence dalam proses belajar mengajar bahasa Arab dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran terhadap keragaman kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Pendekatan ini berangkat dari teori Howard Gardner yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda, sehingga proses pembelajaran perlu dirancang secara fleksibel agar dapat mengakomodasi seluruh potensi siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penerapan multiple intelligence tidak hanya terlihat pada metode mengajar, tetapi juga mencakup pemilihan media, strategi pembelajaran, pola interaksi di kelas, hingga bentuk evaluasi yang digunakan guru. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah dan monoton, melainkan lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. (Wicaksono et al., 2024)

Salah satu bentuk penerapan multiple intelligence dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penggunaan aktivitas yang berbeda sesuai karakteristik kecerdasan siswa. Pada siswa dengan kecerdasan linguistik, guru biasanya menggunakan kegiatan membaca teks bahasa Arab, membuat karangan sederhana, berdialog, bercerita, atau latihan menerjemahkan kalimat. Aktivitas tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara lebih optimal. Sementara itu, siswa dengan kecerdasan logis-matematis lebih mudah memahami pembelajaran melalui pola tata bahasa, analisis struktur kalimat, permainan logika bahasa, dan penyusunan kosakata berdasarkan kategori tertentu. Dalam praktiknya, guru dapat memberikan latihan menyusun pola jumlah ismiyah

dan fi'liyah secara sistematis agar siswa mampu memahami struktur bahasa Arab dengan lebih mudah.

Pada kecerdasan visual-spasial, penerapan multiple intelligence dilakukan melalui penggunaan media visual seperti gambar, kartu kosakata, video animasi, diagram, dan peta konsep. Media tersebut membantu siswa memahami makna kosakata dan materi bahasa Arab secara konkret sehingga lebih mudah diingat. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, siswa yang memiliki kecerdasan musikal dapat difasilitasi melalui lagu-lagu bahasa Arab, irama penghafalan mufradat, maupun permainan ritmis yang membantu siswa mengingat materi secara lebih cepat. Penggunaan unsur musik terbukti membantu siswa merasa lebih rileks dan menikmati proses belajar bahasa Arab.

Bentuk penerapan lain terlihat pada penggunaan aktivitas fisik dan sosial dalam pembelajaran. Siswa dengan kecerdasan kinestetik biasanya lebih mudah belajar melalui gerakan, simulasi, permainan peran, drama, atau praktik langsung menggunakan bahasa Arab dalam situasi tertentu. Guru dapat mengajak siswa melakukan role play percakapan sederhana tentang kegiatan sehari-hari, jual beli, atau pengenalan diri menggunakan bahasa Arab. Aktivitas seperti ini membuat siswa lebih aktif dan membantu mereka memahami penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Sementara itu, siswa dengan kecerdasan interpersonal lebih berkembang melalui diskusi kelompok, kerja sama tim, presentasi, dan kegiatan kolaboratif lainnya. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru dapat membentuk kelompok kecil untuk berdialog atau memecahkan masalah bersama sehingga siswa belajar berkomunikasi sekaligus meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Selain dalam proses pembelajaran, penerapan multiple intelligence juga terlihat dalam sistem evaluasi. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga menggunakan berbagai bentuk evaluasi lain seperti portofolio, proyek kelompok, presentasi, praktik percakapan, drama, maupun tugas kreatif yang sesuai dengan kecerdasan siswa. Penelitian tentang evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis multiple intelligences menunjukkan bahwa variasi evaluasi membantu guru memahami kemampuan siswa secara lebih menyeluruh, bukan hanya dari sisi akademik tetapi juga kreativitas, kerja sama, dan kemampuan komunikasi siswa. Dengan adanya evaluasi yang lebih beragam, siswa memiliki kesempatan menunjukkan kemampuan terbaiknya sesuai potensi yang dimiliki.

Penerapan multiple intelligence dalam proses belajar mengajar juga mendorong perubahan peran guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan cara belajar yang paling sesuai dengan dirinya. Guru dituntut lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat terlibat aktif tanpa merasa tertekan. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang lebih humanis, komunikatif, dan menyenangkan sehingga siswa merasa lebih nyaman belajar bahasa Arab.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat dipahami bahwa bentuk penerapan multiple intelligence dalam pembelajaran bahasa Arab sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan bermakna karena

setiap siswa diberi kesempatan belajar sesuai kecerdasan yang dimilikinya. Dengan demikian, proses belajar mengajar bahasa Arab tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. (Rahma et al., 2024)

C. Kontribusi Multiple Intelligence terhadap Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab

Penerapan teori Multiple Intelligence dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan efektivitas proses belajar peserta didik. Teori yang dikembangkan oleh Howard Gardner ini menekankan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga proses pembelajaran tidak dapat dilakukan hanya dengan satu pendekatan yang bersifat seragam. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keberagaman kecerdasan tersebut menjadi dasar penting bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Efektivitas pembelajaran bahasa Arab tidak hanya diukur dari kemampuan siswa menghafal mufradat atau memahami kaidah nahwu dan sharaf, tetapi juga dari keterlibatan aktif siswa, kemampuan memahami makna bahasa, serta tumbuhnya motivasi dan minat belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan Multiple Intelligence mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab karena siswa merasa metode belajar yang digunakan sesuai dengan kemampuan mereka. (Zhang & Gang, 2024)

Kontribusi pertama dari pendekatan Multiple Intelligence terlihat pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran konvensional, banyak siswa merasa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit karena pembelajaran lebih berfokus pada hafalan dan penjelasan teoritis. Kondisi ini membuat sebagian siswa cepat bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Namun, melalui pendekatan Multiple Intelligence, guru dapat menghadirkan berbagai aktivitas yang lebih menarik seperti permainan bahasa, bernyanyi menggunakan kosakata Arab, drama percakapan, diskusi kelompok, penggunaan media visual, maupun aktivitas gerak yang melibatkan siswa secara langsung. Aktivitas tersebut membuat siswa merasa lebih nyaman dan menikmati proses belajar. Penelitian mengenai implementasi Multiple Intelligence pada pembelajaran bahasa Arab di madrasah menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias ketika guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan dominan mereka. Siswa yang memiliki kecerdasan musikal lebih mudah memahami mufradat melalui lagu, sedangkan siswa dengan kecerdasan kinestetik lebih cepat memahami materi melalui praktik atau permainan edukatif. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton. (Salim et al., 2024)

Selain meningkatkan motivasi belajar, pendekatan Multiple Intelligence juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi bahasa Arab. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda sehingga penyampaian materi yang hanya menggunakan metode ceramah sering kali tidak mampu menjangkau seluruh peserta didik secara optimal. Dalam pendekatan Multiple Intelligence, guru diberikan keleluasaan untuk menyampaikan materi melalui berbagai media dan

metode yang menyesuaikan kebutuhan siswa. Penggunaan gambar, video, permainan peran, diskusi kelompok, simulasi percakapan, maupun proyek kreatif dalam bahasa Arab membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan bermakna. Penelitian yang membahas efektivitas pembelajaran berbasis Multiple Intelligence menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami struktur bahasa dan penggunaan kosakata ketika materi disampaikan secara kontekstual dan melibatkan pengalaman belajar langsung. Hal ini terjadi karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami dan mempraktikkan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas belajar sehari-hari.

Kontribusi lain dari pendekatan Multiple Intelligence adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tradisional, sering kali hanya siswa tertentu yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru, sedangkan siswa lain cenderung pasif. Pendekatan Multiple Intelligence membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya melalui jenis kecerdasan yang dimiliki. Siswa yang kurang menonjol dalam kemampuan linguistik tetap dapat berpartisipasi melalui kecerdasan lain, seperti membuat gambar kosakata Arab, bermain drama, bekerja sama dalam kelompok, atau menyusun lagu sederhana berbahasa Arab. Kondisi ini membuat siswa merasa dihargai dan memiliki peran dalam pembelajaran. Penelitian terbaru menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis Multiple Intelligence mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka tidak hanya dinilai dari kemampuan menghafal atau menulis, tetapi juga dari kreativitas dan keterampilan lain yang dimiliki. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan komunikatif.

Pendekatan Multiple Intelligence juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui aktivitas kolaboratif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan praktik percakapan, siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta membangun komunikasi yang baik. Dalam pembelajaran bahasa, kemampuan sosial sangat penting karena bahasa pada dasarnya merupakan alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak cukup hanya mengembangkan aspek akademik, tetapi juga perlu melatih keberanian berbicara, kemampuan berinteraksi, dan sikap percaya diri siswa. Penelitian pada pembelajaran humanistik berbasis Multiple Intelligence menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terbuka dan aktif ketika pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dan menyenangkan. Kondisi ini membantu terciptanya suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik secara intelektual maupun emosional.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teori Multiple Intelligence memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini membantu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, keterlibatan siswa, serta kemampuan sosial dan emosional peserta didik. Pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih fleksibel, kreatif, dan berpusat pada kebutuhan siswa sehingga proses belajar tidak lagi bersifat monoton dan menegangkan. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih humanis karena menghargai keberagaman potensi setiap peserta didik.

Oleh sebab itu, penerapan Multiple Intelligence dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan. (Masitho & Rahmatillah, 2026)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai Multiple Intelligence dan pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Multiple Intelligence memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, aktif, dan bermakna. Pemanfaatan teori ini memungkinkan guru memahami bahwa setiap peserta didik memiliki jenis kecerdasan yang berbeda sehingga proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang seragam. Dalam praktiknya, pendekatan Multiple Intelligence diterapkan melalui berbagai metode pembelajaran seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, penggunaan media visual dan audio, praktik percakapan, drama, lagu, maupun aktivitas kinestetik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Penerapan tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta rasa percaya diri peserta didik dalam belajar bahasa Arab. Selain itu, pendekatan ini juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih humanis karena siswa merasa dihargai sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek sosial, emosional, dan kreativitas siswa secara menyeluruh.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa penerapan Multiple Intelligence dalam pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif, kurangnya media pembelajaran yang mendukung, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu, tidak semua lembaga pendidikan memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru agar mampu merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung penerapan pembelajaran berbasis Multiple Intelligence. Penelitian ini masih terbatas pada kajian literatur sehingga belum mengkaji secara langsung penerapan teori Multiple Intelligence di lapangan melalui penelitian empiris. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan dengan metode eksperimen, studi kasus, atau pendekatan kuantitatif guna mengetahui pengaruh penerapan Multiple Intelligence terhadap hasil belajar bahasa Arab secara lebih mendalam dan terukur pada berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Abror Wicaksono, Meidias. "تعليم اللغة العربية على أساس الذكاء المتعددة في معهد وادي العلوم." *INTAJIYA: International Journal of Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah* 1, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.35878/intajiya.v1i1.1114>.
- Afyuddin, Moh. Sholeh, Rena Rafidania, dan Ivan Fajriyanur. "Arabic Learning Based on Multiple Intelligence at Markaz Arabiyah." *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan dan Bahasa Arab* 11, no. 1 (2023): 128–141. <https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v11i1.7614>.

- Asshidiqie, Zayid Abdul Jabar, Dadan Mardani, dan Iis Susiawati. "Analisis Teoritis Penerapan *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 362–382.
- Febriani, Suci Ramadhanti, dan Rizka Widayanti. "Evaluation of Arabic Learning Based on Multiple Intelligences Classroom." *International Journal of Arabic Language Teaching* 2, no. 02 (2021): 131–148. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v2i02.2486>.
- Hafiza Rahma, Husnul, Shafira Mufidza, dan Anis Anfa'atul Mu'jizah. "Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Tadabbur: Jurnal Integrasi Keilmuan* 3, no. 2 (2024): 87–101. <https://doi.org/10.15408/tadabbur.v3i02.43721>.
- Hamid, Mas'an, Muhammad Alfa Choirul Murtadho, Ahmad Yanif Firdaus, dan Masturi. "Language Environment and Acquisition Dynamics of Arabic in Pesantren: Perspectives on Islamic Education and Learning Tradition." *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 3, no. 2 (2024): 387–400. <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i2.608>.
- Inayah, Inayah, Salwa Nala Rohmatal Izza, Nawal Zahwa Dzakiyyah, dan M. Yunus Abu Bakar. "Penerapan Teori *Multiple Intelligences* untuk Pembelajaran Bahasa yang Lebih Efektif." *Sindoro Cendikia Pendidikan* 14, no. 10 (2025). <https://doi.org/10.99534/d5fayw95>.
- Irmansyah, Feby Febrianti Gustan, dan Mukmin. "Arabic Language Learning Based on Multiple Intelligences." *HuRuf Journal: International Journal of Arabic Applied Linguistic* 5, no. 1 (2025): 110–121. <https://doi.org/10.30983/huruf.v5i1.9208>.
- Mahmudi, Arifka, Suci Ramadhanti Febriani, Maidatul Hasanah, dan Zakiyah Arifa. "Classroom Management and Arabic Learning Process Based on Multiple Intelligences in Elementary School." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2019): 222–237. <https://doi.org/10.15408/a.v6i2.11365>.
- Masitho, Dewi Nur, dan Saudati Alfira Rahmatillah. "Multiple Intelligences in Arabic Language Teaching: An Experimental Study in Islamic Junior High School." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2026). <https://doi.org/10.36915/la.v7i1.616>.
- Muharramah, Yuli Wusthol. "Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)." *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 8, no. 2 (2019): 207–222. <https://doi.org/10.22373/ls.v8i2.4564>.
- Ridlo, Ubaid. "Multiple Intelligences in Evaluation of Arabic Learning at Islamic Boarding School." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 6, no. 1 (2022): 125–146. <https://doi.org/10.29240/jba.v6i1.3798>.
- Salim, Agus, Moh. Taufikurrahman, Nurul Aini, Sutaman, dan Idrus Muchsin Bin Agil. "Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Multiple Intelligence* pada Siswa Kelas VII MTsN Kota Batu." *Imtiyaz: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2024): 149–157.
- Salmas, Ahmad Nurul Huda, Uril Bahrudin, dan Syuhadak. "Exploring Language Proficiency: Dynamics of Acquiring Arabic Speaking Skills from Stephen

- Krashen's Perspective at Islamic Universities.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 16, no. 3 (2024): 4012–4023. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5100>.
- Shodiq, Muhammad Jafar. “Pembelajaran Bahasa Arab Aktif-Inovatif Berbasis *Multiple Intelligences*.” *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2018): 125–148. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018-041-07>.
- Syafei, I. “Implikasi Teori Belajar Konstruksivisme terhadap Pembelajaran Bahasa Arab.” *Al-Fakkaar* 6, no. 2 (2025): 35–58. <https://doi.org/10.52166/alf.v6i2.9254>.
- Susanti. “Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah.” *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 57–85.
- Wahyudi, Dedi, dan Tuti Alafiah. “Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2016): 255–282. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i2.255-282>.
- Wardiyatul Husna, Ruhamaul Waro, dan Dewi Chamidah. “Evaluating Arabic Language Education Based on the Foundations of Multiple Intelligences by Howard Gardner.” *Abjadia: International Journal of Education* 9, no. 3 (2024): 573–588. <https://doi.org/10.18860/abj.v9i3.28344>.
- Zuhriyah, Nunik. “Multiple Intelligence Based Arabic Language Learning Method in Class X Students of Nurul Huda SMA Surabaya.” *Al Hikmah: Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (2023): 15–25.